

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pemberdayaan masyarakat yang ada di Indonesia adalah satu diantara prioritas pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan pemerintah menyadari bahwa keberhasilan pembangunan tidak hanya ditentukan oleh kebijakan yang diambil, tetapi juga oleh partisipasi aktif masyarakat dalam subjek pembangunan oleh karena berbagai program pemberdayaan dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat¹. dalam konteks ini peran kepemimpinan lokal, khususnya kepala lembaga menjadi penentu keberhasilan program-program pemberdayaan masyarakat. Kepemimpinan yang efektif bukan sekedar bertumpu pada kapasitas administratif, namun juga terhadap kapasitas untuk mengoptimalkan bantuan sosial yang ada pada masyarakat².

Dalam konteks ekonomi, berbagai program seperti PKH dan BLT telah diluncurkan oleh pemerintah sebagai bagian dari upaya bantuan sosial agar keluarga dengan keterbatasan ekonomi dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Selain itu pemerintah juga memberikan bantuan modal usaha bagi

¹ Ainul Hayat Uly Hikmah, Andini, Mochammad saleh socardy, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi Di Desa Mukliharjo Kecamatan Argoreja Kabupaten Pati)," *administrasi publik* 2, no. 12 (n.d.): 8.

² Ibid., 10.

penggiat usaha UMKM. agar mereka bisa mengembangkan usaha dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal³.

Pembangunan desa terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya yang terencana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya lokal dan pengembangan potensi yang ada dalam konteks, pemerintah desa berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan berbagai sumber daya dan program pemerintah dengan kebutuhan masyarakat⁴.

Dana desa adalah salah satu program utama yang mendukung pemberdayaan ekonomi Masyarakat. Dana desa dialokasikan untuk membangun infrastruktur, menyediakan program peningkatan kemampuan, serta mendukung UKM.⁵ misalnya dalam sektor pertanian, pemanfaatan dana desa dapat diarahkan guna meningkatkan sarana integrasi serta pemberian alat pertanian sehingga produktivitas petani meningkat. pemberdayaan ekonomi juga melibatkan peningkatan kapasitas wirausaha pembangunan di desa terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat melibatkan pendekatan yang mencakup aspek ekonomi, sosial ,dan lingkungan.

³ Erlan suwarlan Iin Sarinah, Aan Sihabudin, "Pemberdayaan Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangadaran Kecamatan Pangadaran Kabupaten Pangadaran," *Jurnal Moderat* 5 (2019): 10.

⁴ Uly Hikmah , Andini, Mochammad saleh socardy, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi Di Desa Mukliharjo Kecamatan Argoreja Kabupaten Pati)," 13.

⁵ Iin Sarinah, Aan Sihabudin, "Pemberdayaan Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangadaran Kecamatan Pangadaran Kabupaten Pangadaran," 5.

Penelitian terkini oleh Fauzi menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat⁶. Sejalan dengan itu, Aprilianti & Pujiyanto menemukan bahwa pendekatan kolaboratif dalam kepemimpinan dapat meningkatkan efektivitas program-program pemberdayaan di tingkat desa. Namun, kedua penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji bagaimana strategi kepemimpinan Kepala Lembang dalam mengoptimalkan bantuan sosial untuk pemberdayaan Dasawisma⁷.

Studi yang dilakukan oleh Rafi Alfiansyah di Desa Sumbergondo menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan peran masyarakat lewat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rejeki Barokah sangat dipengaruhi oleh modal sosial yang terjalin dalam komunitas. Menekankan pentingnya norma gotong royong dan keswadayaan sebagai fondasi dalam proses pemberdayaan masyarakat. Selain itu, jaringan sosial yang dibangun oleh BUMDes dengan berbagai pihak berkontribusi pada peningkatan kepercayaan masyarakat, yang pada gilirannya memperkuat efektivitas program-program pemberdayaan yang diimplementasikan⁸. Temuan ini memperkuat urgensi dalam rangka menelusuri lebih jauh mengenai strategi kepemimpinan Kepala

⁶ W.E Apriliana, E.M., Pujiyanto, "Analisis Peran Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Didesa Gelam," *Jurnal penelitian ilmu ekonomi* 2 (2024): 222.

⁷ Answar Fauzi, H, Muhammad, M., Aprianto, I., "Kepemimpinan Partisipatif Dalam Mengelola Kinerja Dosen Institut Agama Islam (IAI) Nusantara Batanghari Edukasi Islam," *Jurnal pendidikan Islam* 12 (2023): 14.

⁸ R Alfiansyah, "Modal Sosial Sebagai Instrumen Pemberdayaan Masyarakat" (2023): 4.

Lembang dalam pemanfaatan modal sosial untuk pemberdayaan Dasawisma, dengan fokus pada bagaimana norma dan jaringan sosial dapat dioptimalkan dalam konteks tersebut. Dan Penelitian Kusnandar menjelaskan bahwa ekonomi kreatif dapat berkembang dengan pendekatan berbasis lokasi dengan menciptakan nilai ekonomi dan mengembangkan sumber daya manusia, serta memfasilitasi tumbuhnya generasi kreatif.⁹

Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian warga di Dusun Lembang Buttu Limbong, dasawisma sebagai kelompok kecil masyarakat memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak ekonomi lokal. Dasawisma sebagai kelompok kecil dalam struktur masyarakat desa, memiliki posisi strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan dasawisma adalah kelompok kecil yang terdiri 10 hingga 20 kepala keluarga yang dibentuk sebagai program dan kesejahteraan keluarga.

Tujuan utama dasawisma adalah mendukung kelancaran tugas-tugas pokok PKK serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditingkat rumah tangga melalui pendekatan pemberdayaan berbasis keluarga. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa anggota masyarakat di Lembang Buttu Limbong menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan perekonomian. Adapun potensi yang

⁹ Fauzi, H, Muhammad, M., Aprianto, I., "Kepemimpinan Partisipatif Dalam Mengelola Kinerja Dosen Institut Agama Islam (IAI) Nusantara Batanghari Edukasi Islam," 7.

dimiliki dari 5 kelompok dasawisma Lembang Buttu Limbong yang dianggotai 10-20 kepala keluarga. Masing-masing kelompok memiliki potensi seperti bertani, beternak, menganyam, kerajinan tangan lokal dan pengelolah makanan seperti keripik ataupun manisan. maka dari itu peran kepala lembang sangat dibutuhkan dalam pengembangan ekonomi dasawisma. meskipun program dasawisma telah dibentuk sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Lembang Buttu Limbong, masih banyak warga yang belum bisa memanfaatkan peluang tersebut secara maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian khusus dari kepala Lembang, hal ini menyebabkan program dasawisma tidak berjalan secara optimal sehingga pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dasawisma belum mencapai hasil yang maskimal. Program pemberdayaan ekonomi dasawisma dilembang Buttu Limbong, difasilitasi oleh kepala Lembang yang efektif, namun partisipasi anggota belum optimal .

Berdasarkan kesenjangan penelitian yang ada dan fenomena di lapangan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendekatan strategi kepemimpinan yang digunakan oleh Kepala Lembang terhadap partisipasi anggota serta mengidentifikasi aspek kepemimpinan yang perlu demi keberhasilan progam dalam pemberdayaan Dasawisma. Penelitian ini juga akan mengungkap faktor-faktor yang mendukung serta menghambat dalam pelaksanaan strategi yang dimaksud, serta menganalisis dampaknya terhadap efektivitas program Dasawisma. Diharapkan hasil

penelitian ini dapat memberikan sumbangan teoretis terhadap pengembangan studi kepemimpinan dan pemberdayaan masyarakat sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi para pemimpin lokal dalam mengoptimalkan bantuan sosial untuk pemberdayaan masyarakat¹⁰.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi kepemimpinan Kepala Lembang Dalam meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Dasawisma Lembang Buttu Limbong?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah diajukan, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan memperoleh pemaparan yang jelas dan mendalam mengenai strategi kepemimpinan Kepala Lembang dalam pemberdayaan Ekonomi Dasawisma Secara khusus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan tulisan ini memberikan manfaat akademik Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dan sumber acuan bagi peneliti selanjutnya yang mempelajari isu serupa.

¹⁰ Apriliana ,E,M.,Pujiyanto, "Analisis Peran Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Didesa Gelam," 213.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini memberikan sejumlah manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan.

- a. Kepala Lembang, temuan penelitian bisa menjadi sumber evaluasi dan masukan untuk meningkatkan efektivitas strategi kepemimpinan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Dasawisma.
- b. pengurus Dasawisma, penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang peran modal sosial dalam keberhasilan program dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dalam implementasi program.

E. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pokok masalah yang dirumuskan maka sistematika penulisan ini terbagi dalam 3 bab :

Bab I pendahuluan yang berisi Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II Tinjauan Pustaka, Pengertian Kepemimpinan, Pengertian Kepemimpinan, Pengertian Strategi Kepemimpinan, Pemberdayaan Ekonomi, Pengertian Pemberdayaan Ekonomi, konsep Pemberdayaan Ekonomi, Dasawisma.

Bab III Metode Penelitian, Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, waktu dan tempat Penelitian, Jenis data, Teknik pengumpulan data, Nara

sumber, Teknik analisis data, Analisis data, Pengujian Keabsahaan data, Jabwal Penelitian, Instrumen Pertanyaan.

BAB IV Temuan dan Analisis Penelitian yang membahas tentang hasil temuan dilapangan dan menganalisis hasil temuan yang ada.

BAB V Penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari keseluruhan tulisan penelitian ini serta memberikan saran